



## Validitas RPP Model *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Matematika di SD

Ni'matul Nabila

Universitas PGRI Adi Buana  
[nabilanabil026@gmail.com](mailto:nabilanabil026@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 17 April 2021

Disetujui : 20 April 2022

Dipublikasikan : 25 April 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pendidik yang memaksakan peserta didik tanpa memperhatikan terlebih dahulu kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Mereka tidak pernah memberikan kesempatan peserta didik menemukan sesuatu dan menggali potensinya. Hasil TIMMS tahun 2015 untuk kelas IV sekolah dasar, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 397 dan menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMMS (Sumber: TIMMS 2015 International Database). Sekitar 75% item yang diujikan dalam TIMSS telah diajarkan di kelas V sekolah dasar dan hal tersebut lebih tinggi dibanding Korea Selatan yang hanya 68%, namun kedalaman pemahamannya masih kurang dilihat dari sisi lama pembelajaran siswa sekolah dasar dan jumlah jam pelajaran Matematika, Indonesia termasuk paling lama di antara negara lainnya, tetapi kualitas pembelajarannya masih perlu ditingkatkan. RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus. Sebelum adanya pembelajaran, harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Untuk menjamin kualitas RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), maka dibutuhkan kajian khusus untuk menilai validitas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai aspek validitas RPP. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menyajikan data hasil validasi dan saran validator terhadap validitas RPP. Validator terdiri dari dua orang, yaitu satu dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan yang satu lagi guru kelas V SDN dikota Mojokerto. Instrumen yang digunakan adalah RPP model *Discovery Learning*. Hasil analisis terhadap lembar validasi menunjukkan bahwa secara umum RPP memenuhi kriteria valid dan sudah siap digunakan oleh guru.

**Kata Kunci :**  
*Validitas RPP, model pembelajaran Discovery Learning, Matematika*

### ABSTRACT

**Keywords :**  
*lesson plan validity, Discovery Learning learning model, Mathematics*

*This research is motivated by educators who force students without first paying attention to the needs, interests and talents of their students. They never give students the opportunity to find something and explore their potential. The results of the 2015 TIMMS for grade IV elementary schools, Indonesia got an average score of 397 and was ranked in the bottom 4 of the 43 countries that participated in the TIMMS (Source: TIMMS 2015 International Database). About 75% of the items tested in TIMSS have been taught in grade V elementary school and this is higher than South Korea which is only 68%, but the depth of understanding is still lacking in terms of the length of learning*

*for elementary school students and the number of hours of Mathematics lessons, Indonesia is the most compared to other countries, but the quality of learning still needs to be improved. RPP is a plan for describing procedures and teaching management to achieve one or more basic competencies set out in competency standards and outlined in the syllabus. Prior to learning, you must use a learning model that is in accordance with the characteristics of students, namely using the Discovery Learning learning model. To ensure the quality of the lesson plans, a special study is needed to assess the validity. This study aims to assess aspects of the validity of the lesson plan. This research is a descriptive quantitative research that presents the data from the validation results and the validator's suggestions on the validity of the lesson plans. The validator consists of two people, namely a lecturer at PGRI Adi Buana University Surabaya and the other a fifth grade teacher at SDN in the city of Mojokerto. The instrument used is the lesson plan model of Discovery Learning. The results of the analysis of the validation sheet show that in general the lesson plans meet the valid criteria.*

---

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No.20 Th 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan atau sekolah dasar merupakan suatu langkah awal bagi seorang anak untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan proses permulaan suatu pembelajaran yang akan menjadi awal kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan di kemudian hari. Pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, menghitung, pengetahuan, dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik.

Pendidikan di Indonesia pada masa sekarang masih rendah kualitasnya (H. E. Mulyasa, 2017). Hal ini terbukti dari bergantinya kurikulum yang hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Selain sering bergantinya kurikulum, kualitas pendidik juga merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Pendidik sering kali memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan terlebih dahulu kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Mereka tidak pernah memberikan kesempatan peserta didik menemukan sesuatu dan menggali potensinya. Pendidik seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didiknya bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam pembelajaran di kelas. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk kreatif karena pada dasarnya gaya berpikir peserta didik tidak bisa diarahkan.

Hasil TIMSS tahun 2015 untuk kelas IV sekolah dasar, Indonesia mendapatkan rata-rata nilai 397 dan menempati peringkat 4 terbawah dari 43 negara yang mengikuti TIMSS (Sumber: TIMSS 2015 International Database). Sekitar 75% item yang diujikan dalam TIMSS telah diajarkan di kelas V sekolah dasar dan hal tersebut lebih tinggi dibanding Korea Selatan yang hanya 68%, namun kedalaman pemahamannya masih kurang dilihat dari sisi lama pembelajaran siswa sekolah dasar dan jumlah jam pelajaran Matematika, Indonesia termasuk paling lama di antara negara lainnya, tetapi kualitas pembelajarannya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, siswa tidak diajarkan untuk membiasakan dalam menguasai konsep-konsep dasar dalam matematika

salah satunya materi volume balok. Karena mereka sudah terbiasa dengan diberi ilmu pengetahuan secara langsung tidak menyelidiki secara mandiri terlebih dahulu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan sulit mengingat materi lebih lama. Dengan model *Discovery Learning* siswa dapat mencari tahu informasi tentang volume balok dan mampu memecahkan masalah sehingga mampu melatih siswa dalam mengingat materi lebih lama.

Pemahaman peserta didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah model pembelajaran. Menurut Rachmatudllah dan Pramujiono (2020) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Menurut Indrawati (dalam Trianto 2007), bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih kreatif bila di selenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Dalam pembelajaran disekolah saa ini masih berpusat pada pendidik atau *teacher centered learning* yakni suatu pembelajaran yang banyak didominasi oleh pendidik dimana posisi pendidik sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik yang cara penyampaiannya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah menyebabkan partisipasi peserta didik menjadi rendah, kemajuan peserta didik melambat dan minat peserta didik tidak dapat dipantau karena peserta didik duduk pasif menerima informasi pengetahuan.

Matematika merupakan pengetahuan universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari manusia (Sari et al., 2017), Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, sistematis, teliti dan cermat. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya pasrtisipasi peserta didik.

Menurut (Santia et al., 2017) Matematika adalah pelajaran yang sangat sulit sehingga kurang diminati oleh siswa. Guru matematika dituntut harus memahami dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran matematika sehingga dapat mengurangi rasa kurang senangnya siswa terhadap matematika. Dengan adanya model pembelajaran memudahkan siswa dalam menerima pelajaran matematika sehingga mereka mampu menyelesaikan berbagai penyelesaian soal tentang matematika.

Menurut Hosnan (dalam Ayu, 2018) Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar dengan aktif dengan cara menemukan, menyelidiki pengetahuan secara mandiri sehingga hasil yang didapatkannya akan bertahan lama dalam ingatannya. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan sesuatu secara mandiri materi yang sedang dipelajari dan dapat melatih siswa dalam mengingat materi yang sudah dipelajari.

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Berikut ini kelebihan model pembelajaran *discovery learning* (Suryosubroto, 2009), antara lain. 1) Menekankan pada pediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih efektif, 2) Dapat meningkatkan semangat belajar pada peserta didik, misalnya peserta didik mengalami proses lika liku dalam menyelidiki sesuatu, 3) Memberi kesempatan peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya sendiri dalam pembelajaran, 4) Dapat menunmbuhkan jiwa percaya diri

pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Suryosubroto, 2009). Model pembelajaran *discovery learning* juga memiliki kelemahan, antara lain. 1) Model ini sulit dilakukan pada pendidik dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan pengajaran tradisional. 2) Kadang-kadang dalam melaksanakan model pembelajaran penemuan ini dipandang terlalu memfokuskan memperoleh pengertian serta kurang mengedepankan sikap dan ketrampilannya.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, terlebih dahulu RPP divalidasi kepada orang yang ahli di bidangnya. Menurut (E. Mulyasa, 2007) RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. Oleh karena itu, RPP yang valid diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menyajikan temuan tentang kualitas RPP yang digunakan guru terutama validitas. Instrumen yang digunakan adalah RPP dengan model *Discovery Learning*. Untuk menilai validitas RPP, peneliti menggunakan lembar validasi yang diisi oleh dua orang, yang pertama dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan yang satunya lagi guru kelas V SDN dikota Mojokerto. Hasil validitas RPP dianalisis dengan langkah-langkah berikut ini:

Memberi skor untuk setiap item yang divalidasi dengan menggunakan skala penskoran sebagai berikut:

**Tabel 1 Skala Penskoran Item RPP**

Alternatif jawaban	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

(Azwar 2013)

Menentukan nilai rata-rata validitas tiap item dengan menggunakan rumus Aiken's

$$V_i = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad (\text{Azwar, 2013})$$

V = indeks validitas item

$$s = r - l_0$$

r = skor yang diberikan oleh validator untuk tiap item

$l_0$  = skor minimal (dalam hal ini  $l_0 = 1$ )

n = banyak validator

c = skor maksimal (dalam hal ini c = 4)

Menentukan validitas tes tertulis dengan cara menghitung rata-rata indeks validitas semua item dengan rumus:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^m V_i}{m} \quad (\text{Walpole, 1992})$$

V = indeks validitas tes tertulis

$V_i$  = total skor yang diberikan validator pada tiap item

m = banyak item

Interpretasi validitas RPP dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2 Kriteria Validitas RPP**

Kriteria	Interpretasi
$V < 0,667$	Tidak valid
$0,667 \leq V$	Valid

(Azwar 2013)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi RPP dilakukan oleh dua orang, yang pertama dosen dan yang kedua guru kelas V. Penilaian terdiri dari 15 aspek pernyataan yang mencakup penyajian langkah-langkah pembelajaran. Berikut ini adalah skor yang diberikan oleh validator di setiap aspek dengan menggunakan skala penskoran:

No	Aspek yang diamati	V1	V2	Rerata	Kategori
1	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, muatan pelajaran, jumlah pertemuan	5	5	5	Sangat Baik
2	Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	5	5	5	Sangat Baik
3	Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
4	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator	5	5	5	Sangat Baik
5	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat Baik
6	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	5	5	5	Sangat Baik
7	Sistematika Penyusunan RPP	5	5	5	Sangat Baik
8	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	5	5	5	Sangat Baik
9	Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan <i>Discovery Learning</i>	5	5	5	Sangat Baik
10	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)	5	5	5	Sangat Baik
11	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	5	5	5	Sangat Baik
12	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	5	5	5	Sangat Baik
13	Bahasa yang digunakan komunikatif	5	5	5	Sangat Baik
14	Kesederhanaan struktur kalimat	5	5	5	Sangat Baik

15	Penggunaan bahasa dengan EYD	sesuai	4	5	4,5	Sangat Baik
<b>Rata-Rata Total</b>					<b>4,96</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 3 hasil rekapitulasi validitas yang diuji oleh dua validator, maka sepuluh aspek penilaian dapat disimpulkan bahwa rata-rata total skornya **4,96** dengan kategori **Sangat baik** dan layak untuk digunakan.

Setelah melakukan skala penskoran di setiap aspek, maka tahap selanjutnya adalah menentukan nilai rata-rata validitas tiap aspek dengan menggunakan rumus Aiken's V:

**Tabel 4 Hasil Validitas**

No	Aspek yang diamati	Indeks Validitas	Kategori
1	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, muatan pelajaran, jumlah pertemuan	1	Valid
2	Kejelasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1	Valid
3	Kesesuaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan tujuan pembelajaran	1	Valid
4	Ketepatan penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator	1	Valid
5	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	1	Valid
6	Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan siswa	1	Valid
7	Sistematika Penyusunan RPP	1	Valid
8	Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>	1	Valid
9	Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran dengan <i>Discovery Learning</i>	1	Valid
10	Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)	1	Valid
11	Kelengkapan instrument evaluasi (soal, kunci, pedoman penskoran)	1	Valid
12	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku	1	Valid
13	Bahasa yang digunakan komunikatif	1	Valid
14	Kesederhanaan struktur kalimat	1	Valid
15	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	1,1	Valid
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>1</b>	<b>Valid</b>

Pada aspek penilaian terhadap hasil validitas dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan telah memenuhi syarat. RPP yang memuat mata pelajaran matematika materi volume balok dikatakan memenuhi syarat karena sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang kemudian RPP dapat dikembangkan dengan baik. Materi yang disajikan dalam RPP telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Di dalam RPP, peneliti juga mempertimbangkan tingkat kesulitan materi.

Dari tabel 4, tersaji hasil validasi RPP bahwa secara umum tes tertulis sudah memenuhi kriteria **valid** dengan rata-rata indeks validitas sebesar **1** dengan kategori **Valid** dan sudah siap digunakan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilakukan dan pembahasan yang telah ditinjau, maka dapat disimpulkan bahwa RPP pada model pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran matematika di SD sudah valid dan sudah siap digunakan oleh guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan penggunaan RPP pada model pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran matematika di SD dapat meningkatkan kualitas siswa dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pramujiono, A., Saputra, D. S., & Rachmadtullah, R. (2020). Model pembelajaran multiliterasi berbantuan media big book terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 282–290.
- Santia, I., Fiantika, F. R., & Jatmiko, J. (2017). Pengembangan BKS berbasis MCK (mathematical content knowledge) sebagai upaya meningkatkan literasi matematika siswa SMP. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 127–134.
- Sari, N. M. M. P., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Mendoyo tahun pelajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2).
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. PT Asdi Matraman.
- Walpole, R. E. (1992). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.